

TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM**Nurhasan****Fakultas Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan****nurhasan.spdi.1988@gmail.com****Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Islam. Kehadiran internet, perangkat digital, platform pembelajaran daring, multimedia, dan kecerdasan buatan memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teknologi pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik. Dalam Pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi harus tetap berorientasi pada pembentukan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan karakter peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep teknologi pembelajaran digital dalam Pendidikan Islam, bentuk pemanfaatannya, manfaat, tantangan, serta strategi penerapannya berdasarkan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai teknologi pendidikan, pembelajaran digital, dan Pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memperluas akses terhadap sumber pembelajaran Islam, meningkatkan interaktivitas pembelajaran, serta mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Namun, penggunaannya perlu disertai literasi digital, kemampuan verifikasi informasi, etika digital, dan pendampingan guru agar teknologi tetap menjadi sarana pendidikan yang memberikan kemaslahatan.

Kata kunci: teknologi digital, pembelajaran digital, Pendidikan Islam, literasi digital, nilai Islam.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Perubahan tersebut juga terjadi dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik kini dapat didukung dengan berbagai perangkat dan platform digital. Komputer, telepon pintar, internet, video pembelajaran, Learning Management System (LMS), media sosial, dan berbagai aplikasi pendidikan telah menjadi bagian dari perkembangan pembelajaran modern.

Teknologi pendidikan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan bermakna (Munir, 2017: 2).

Dalam Pendidikan Islam, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang yang sangat besar. Materi Al-Qur'an, hadis, tafsir, fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan berbagai sumber keislaman dapat diakses melalui berbagai media digital. Peserta didik tidak lagi hanya memperoleh sumber belajar dari buku teks, tetapi juga dapat mengakses perpustakaan digital, jurnal ilmiah, video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an, dan berbagai sumber pengetahuan Islam lainnya.

Namun demikian, kemudahan akses terhadap informasi juga menghadirkan persoalan. Tidak semua informasi keagamaan yang terdapat di internet memiliki validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Peserta didik dapat menemukan informasi yang tidak sesuai dengan sumber ajaran Islam, informasi yang tidak memiliki dasar ilmiah, bahkan konten yang mengandung ujaran kebencian dan sikap ekstrem.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam Pendidikan Islam membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penguatan nilai dan akhlak. Teknologi harus ditempatkan sebagai **sarana pendidikan**, sedangkan tujuan utama Pendidikan Islam tetap diarahkan pada terbentuknya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembahasan mengenai teknologi pembelajaran digital dalam Pendidikan Islam menjadi penting untuk melihat bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. KONSEP TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DIGITAL

Teknologi pembelajaran digital merupakan pemanfaatan teknologi berbasis digital untuk mendukung proses pembelajaran. Teknologi tersebut mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, aplikasi pembelajaran, multimedia, serta berbagai sumber belajar digital.

Pembelajaran digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi dan pengalaman belajar secara lebih fleksibel. Peserta didik dapat belajar melalui video, modul elektronik, presentasi interaktif, kuis digital, forum diskusi, maupun pembelajaran berbasis proyek.

Menurut Munir, pembelajaran digital memungkinkan proses pendidikan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Munir, 2017: 4). Dengan demikian, teknologi digital bukan sekadar alat bantu teknis, tetapi dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Islam, teknologi pembelajaran digital perlu diintegrasikan dengan tujuan Pendidikan Islam. Artinya, penggunaan teknologi tidak hanya diarahkan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, tetapi juga agar mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Dengan demikian, keberhasilan teknologi pembelajaran digital dalam Pendidikan Islam tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik menggunakan perangkat digital, tetapi juga dari perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. BENTUK TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

1. Learning Management System

Learning Management System atau LMS dapat digunakan untuk mengelola proses pembelajaran secara digital. Guru dapat mengunggah materi Pendidikan Islam, memberikan tugas, melakukan diskusi, memberikan kuis, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Penggunaan LMS memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih terstruktur dan terdokumentasi.

2. Video Pembelajaran

Video merupakan salah satu media digital yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Dalam Pendidikan Islam, video dapat digunakan untuk menjelaskan praktik ibadah seperti wudu, salat, penyelenggaraan jenazah, maupun materi sejarah perkembangan Islam.

Penggunaan video juga dapat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan audiovisual.

3. Aplikasi Al-Qur'an dan Hadis

Perkembangan teknologi telah menghasilkan berbagai aplikasi yang menyediakan Al-Qur'an digital, terjemah, tafsir, dan hadis. Aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan.

Namun, peserta didik perlu dibimbing untuk memilih aplikasi dan sumber keislaman yang kredibel sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

4. E-Book dan Perpustakaan Digital

Buku digital dan perpustakaan digital memungkinkan peserta didik memperoleh referensi secara lebih mudah. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mencari referensi mengenai Pendidikan Islam dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik lainnya.

5. Media Sosial

Media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan penyebaran konten Pendidikan Islam. Peserta didik dapat diberikan tugas membuat video pendek, infografis, poster digital, podcast, atau tulisan yang mengandung pesan keislaman.

Aktivitas tersebut dapat mengembangkan kreativitas sekaligus kemampuan komunikasi peserta didik.

6. Kecerdasan Buatan

Kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, misalnya membantu menghasilkan ide materi, membuat latihan soal, memberikan contoh aktivitas pembelajaran, dan mendukung personalisasi belajar.

Namun, AI perlu digunakan secara bertanggung jawab. Guru dan peserta didik harus melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI, khususnya dalam persoalan keagamaan. AI tidak dapat menggantikan otoritas keilmuan guru, ulama, maupun sumber-sumber keislaman yang kredibel.

D. MANFAAT TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Pemanfaatan teknologi digital memberikan berbagai manfaat bagi Pendidikan Islam.

1. Memperluas Akses Sumber Belajar

Teknologi memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber keislaman tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Penggunaan multimedia, video, animasi, kuis interaktif, dan media digital dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik.

3. Meningkatkan Kreativitas Guru

Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi. Guru Pendidikan Islam dapat menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan aktivitas interaktif dalam pembelajaran.

4. Mendorong Pembelajaran Mandiri

Teknologi memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara mandiri. Peserta didik dapat mengulang materi yang belum dipahami dan mencari referensi tambahan.

5. Mengembangkan Literasi Digital

Pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk peserta didik yang mampu menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

6. Memperluas Dakwah Pendidikan Islam

Teknologi digital dapat menjadi sarana menyebarluaskan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Materi Pendidikan Islam dapat dikemas dalam bentuk artikel, video, podcast, infografis, dan konten edukatif lainnya.

E. TANTANGAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Di samping memberikan manfaat, teknologi digital juga menghadirkan sejumlah tantangan.

1. Validitas Informasi Keagamaan

Internet memberikan akses terhadap informasi yang sangat luas. Namun, tidak semua informasi keagamaan memiliki sumber dan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan.

Karena itu, peserta didik perlu dibekali kemampuan **tabayyun**, yaitu memeriksa dan memastikan kebenaran informasi sebelum menerima atau menyebarkannya.

2. Penyalahgunaan Teknologi

Teknologi dapat digunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan. Penggunaan media sosial secara berlebihan, akses terhadap konten negatif, dan kecanduan permainan digital dapat mengganggu proses pembelajaran.

3. Menurunnya Interaksi Langsung

Pembelajaran yang terlalu bergantung pada teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Padahal, dalam Pendidikan Islam, keteladanan guru merupakan bagian penting dari proses pendidikan.

4. Kesenjangan Digital

Tidak semua peserta didik memiliki perangkat dan akses internet yang sama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan kondisi sosial dan ekonomi peserta didik dalam menerapkan pembelajaran digital.

5. Etika Digital

Peserta didik perlu memahami bahwa nilai-nilai akhlak tetap berlaku di ruang digital. Kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, menjaga privasi, tidak melakukan perundungan, dan tidak menyebarkan berita bohong merupakan bagian dari akhlak dalam penggunaan teknologi.

F. INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DIGITAL

Teknologi pembelajaran digital dalam Pendidikan Islam harus dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam. Beberapa nilai yang penting diintegrasikan antara lain:

1. Nilai Kejujuran

Peserta didik harus menghindari plagiarisme, manipulasi informasi, dan kecurangan akademik dalam penggunaan teknologi.

2. Nilai Amanah

Penggunaan perangkat dan sumber digital harus dilakukan secara bertanggung jawab.

3. Nilai Tabayyun

Peserta didik harus melakukan verifikasi terhadap informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya.

4. Nilai Akhlakul Karimah

Komunikasi melalui media digital harus tetap menggunakan bahasa yang santun dan menghormati orang lain.

5. Nilai Tanggung Jawab

Peserta didik harus bertanggung jawab terhadap konten yang dibuat, dikirim, maupun disebarluaskan.

6. Nilai Kemanfaatan

Teknologi hendaknya digunakan untuk kegiatan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Integrasi nilai tersebut dapat membentuk **literasi digital Islami**, yaitu kemampuan menggunakan teknologi secara cerdas sekaligus berlandaskan nilai keimanan dan akhlak.

G. PERAN GURU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Guru Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam penggunaan teknologi digital. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan.

Guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak semua teknologi harus digunakan dalam setiap pembelajaran. Pemilihan media harus mempertimbangkan materi, karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, ketersediaan fasilitas, dan efektivitasnya.

Selain itu, guru harus membimbing peserta didik dalam memilih sumber informasi keislaman. Kemampuan menggunakan mesin pencari atau aplikasi digital harus disertai kemampuan menilai kredibilitas sumber.

Guru juga harus memberikan keteladanan dalam penggunaan teknologi. Ketika guru menggunakan teknologi secara jujur, santun, bertanggung jawab, dan produktif, peserta didik memperoleh contoh nyata mengenai penerapan akhlak Islam di ruang digital.

H. STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan pembelajaran digital Pendidikan Islam antara lain:

- 1. Meningkatkan kompetensi digital guru.**

Guru perlu menguasai berbagai platform dan media digital yang relevan dengan pembelajaran.

- 2. Mengembangkan bahan ajar digital.**

Materi PAI dapat dikembangkan dalam bentuk e-book, video, infografis, podcast, kuis, dan media interaktif.

- 3. Mengintegrasikan literasi digital dengan literasi keislaman.**

Peserta didik tidak hanya diajarkan menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana menggunakan teknologi sesuai dengan nilai Islam.

- 4. Mengembangkan pembelajaran berbasis proyek.**

Peserta didik dapat membuat proyek digital berupa video edukasi Islam, podcast, poster digital, atau kampanye media sosial tentang akhlak.

- 5. Menerapkan pembelajaran blended learning.**

Pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan pembelajaran digital sehingga teknologi tetap mendukung interaksi langsung.

- 6. Melakukan verifikasi sumber keagamaan.**

Guru perlu membimbing peserta didik agar tidak menerima informasi keagamaan secara langsung tanpa melakukan pemeriksaan.

- 7. Mengembangkan etika digital.**

Penggunaan teknologi harus diarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

I. RELEVANSI TEKNOLOGI DIGITAL DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar transfer pengetahuan. Pendidikan Islam berusaha mengembangkan manusia secara utuh, meliputi aspek intelektual, spiritual, moral, sosial, dan keterampilan.

Oleh sebab itu, teknologi digital harus ditempatkan dalam kerangka tersebut. Teknologi dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, tetapi proses internalisasi nilai dan pembentukan akhlak tetap membutuhkan bimbingan, keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial.

Hubungan antara teknologi digital dan tujuan Pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan demikian, teknologi digital seharusnya tidak menghilangkan karakter Pendidikan Islam. Sebaliknya, teknologi harus dimanfaatkan untuk memperkuat tujuan Pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan zaman.

J. PENUTUP

Kesimpulan

Teknologi pembelajaran digital memberikan peluang yang besar bagi pengembangan Pendidikan Islam. Kehadiran internet, LMS, video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an dan hadis, e-book, media sosial, serta kecerdasan buatan dapat memperluas akses terhadap sumber belajar dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan interaktif.

Namun, teknologi digital juga memiliki tantangan, terutama berkaitan dengan validitas informasi keagamaan, penyalahgunaan teknologi, etika digital, kesenjangan akses, serta berkurangnya interaksi langsung. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam Pendidikan Islam harus dilakukan secara selektif dan bertanggung jawab.

Integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam menjadi kunci utama agar pembelajaran digital tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi teknologi, tetapi juga memiliki iman, akhlak, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan kepedulian sosial.

Guru Pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam pemanfaatan teknologi. Guru perlu mengembangkan kompetensi digital tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Pendidikan Islam.

Dengan demikian, teknologi pembelajaran digital dapat menjadi instrumen penting dalam transformasi Pendidikan Islam apabila digunakan secara cerdas, kritis, kreatif, etis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Saran

Lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi digital guru dan peserta didik. Pengembangan teknologi pembelajaran hendaknya dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik peserta didik, ketersediaan fasilitas, serta nilai-nilai Pendidikan Islam.

Guru juga perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran digital agar Pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan tujuan utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, dkk. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.